

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan manajemen laktasi dengan keberhasilan dalam memberikan ASI eksklusif. Ibu yang memiliki pengetahuan baik mengenai manajemen laktasi cenderung lebih berhasil memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan cukup atau rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan berperan penting dalam proses menyusui, baik dari aspek kesiapan fisik maupun emosional ibu. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan melalui edukasi dan dukungan tenaga kesehatan menjadi kunci utama dalam mendorong praktik menyusui yang optimal, guna mencapai target nasional.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengetahuan ibu mengenai manajemen laktasi memiliki peran penting dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Temuan ini memperkuat urgensi penguatan edukasi dan dukungan sistemik bagi ibu menyusui. Implikasi praktis dari penelitian ini dapat dilihat pada beberapa kebijakan dan program pemerintah terkini yang mendukung pemberian ASI eksklusif.

Salah satu kebijakan terbaru adalah Peraturan Pemerintah Nomor 28 Tahun 2024, yang membatasi promosi susu formula bayi. Aturan ini bertujuan melindungi hak ibu untuk memberikan ASI eksklusif tanpa intervensi promosi dari pihak manapun, termasuk keluarga dan tenaga kesehatan. Selain itu, Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan menegaskan bahwa setiap bayi berhak memperoleh ASI eksklusif sejak dilahirkan hingga usia enam bulan, dan dilanjutkan hingga usia dua tahun.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis menyarankan agar pengukuran pengetahuan tentang manajemen laktasi dibuat lebih rinci dan mudah digunakan. Penelitian selanjutnya juga dapat menilai metode penyampaian informasi yang

Sherlita Fitriane R, 2025

HUBUNGAN PENGETAHUAN MANAJEMEN LAKTASI TERHADAP KEBERHASILAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

paling efektif, misalnya melalui gambar, pelatihan langsung, atau media digital. Selain itu, keberhasilan pemberian ASI eksklusif sebaiknya tidak hanya diukur dari lamanya waktu menyusui, tetapi juga dari kualitas proses menyusui, seperti frekuensi, teknik yang digunakan, serta kesiapan ibu dalam menghadapi tantangan seperti nyeri payudara (mastitis) atau kekhawatiran kurangnya ASI. Disarankan juga agar pengukuran keberhasilan dibuat dalam bentuk tingkat atau skala, bukan hanya dibedakan antara "berhasil" dan "tidak berhasil". Karena tingkat pendidikan ibu berpengaruh terhadap pemahaman tentang menyusui, penelitian mendatang sebaiknya membandingkan berbagai jenjang pendidikan untuk mengetahui metode edukasi yang paling sesuai. Selain itu, faktor pekerjaan ibu juga penting untuk diteliti lebih lanjut, terutama terkait jenis pekerjaan, jam kerja, dan dukungan dari tempat kerja, agar dapat dirumuskan kebijakan yang lebih mendukung ibu menyusui, khususnya bagi ibu yang bekerja.